

## **Pola Hubungan Guru Dan Orangtua Dalam Pendidikan Pada Madrasaah Aliyah Negeri Di Aceh Tamiang**

**Muhammad Saleh**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*salehbundar85@gmail.com*

### **Abstract**

Community paradigm of education has changed, one of the things that changes the learning paradigm is the application of cooperation between parents and teachers in learning. Applying the pattern of teacher and parent relations in education at Madrasah Aliyah Negeri in Aceh Tamiang is a relationship pattern that can establish communication between teachers and parents in education in MAN Manyak Payed and MAN Kualasimpang. This study aims to determine the roles and functions, form of communication, shared responsibility, form of cooperation, form of effort between teachers and parents in MAN Manyak Payed and MAN Kualasimpang in Aceh Tamiang. This research uses qualitative approach. Subjects in this study were teachers and parents at MAN Aceh Tamiang. As for data collection techniques in this study include observation and interviews. Furthermore, Based on the results of data analysis, it is known that the role and function of teachers and parents as partners, guide, direct and supervise. Form of communication is by through an official letter from the school and a visit to the home of his parents in order to know the true condition of the students. The efforts of teachers and parents in MAN Manyak Payed and MAN Kualasimpang provide motivation to learn, create a harmonious atmosphere in the family, and providing for the needs of children.

**Keywords:** *teacher; relations pattern; parents; learners*

### **A. Pendahuluan**

Orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan mendidik generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang cerdas. Hal tersebut bisa terwujud dengan cara menyerahkan

---

<sup>1</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Ed.I, Cet.I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hml. 179-180.

seorang anak yang telah mencapai usia sekolah kepada seorang guru dilembaga pendidikan.<sup>2</sup>

Orangtua memberikan tanggung jawab penuh kepada guru, dalam artian bahwa segala tingkah laku, interaksi sosial, dan proses belajar mengajar anak didik selama berada dalam lingkungan dan jam sekolah menjadi wewenang serta kebijakan mereka dalam memutuskan apa saja yang menjadi hak dan tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Perkembangan moral peserta didik juga tidak lepas dari peran serta sekolah, keluarga dan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Bahkan ketiga lingkungan tersebut tidak hanya sekadar bersama-sama memikul tanggungjawab, tetapi masing-masing harus bisa saling mengisi kekurangan satu sama lain. Artinya, sekolah dan sarana-sarana informasi misalnya, harus bisa memberikan ganti berupa pengarahan dan pendidikan yang jarang bisa diperoleh seorang anak dirumahnya.<sup>4</sup>

Sekolah dianggap sebagai tempat segala ilmu pengetahuan dan diajarkan kepada anak didik. Cara pandang ini sangat keliru mengingat sistem pendidikan juga harus dikembangkan di keluarga. Sekolah hanyalah sebagai instrumen untuk memperluas cakupan dan memperdalam intensitas penanaman cita-cita sosial budaya yang tidak mungkin lagi dikembangkan melalui mekanisme keluarga.<sup>5</sup>

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan peran serta masyarakat dalam pendidikan yang tertuang pada pasal 54 ayat (1) meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga,

---

<sup>2</sup>Rusyitah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 182.

<sup>3</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

<sup>4</sup>M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 196

<sup>5</sup>Mukhlisah, *Mendesak Pendidikan Berbasis Komunitas*, Pikiran Rakyat Cyber Media, 2002, hal. 10

organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Memaknai undang-undang tersebut, perlu adanya penataan kembali pendidikan dengan mempertahankan fungsi keluarga dan masyarakat sebagai basis pendidikan di sekolah bukan lagi ide untuk masa depan tetapi menjadi tuntutan yang sangat mendesak. Upaya ini akan menjadi cara untuk mengembalikan sistem pendidikan kepada hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan yang hakiki adalah suatu langkah prosudural yang bertujuan untuk melakukan kemampuan sosial budaya berupa program-program kolektif alam pikir, alam rasa, dan tradisi tindak manusia muda agar mereka siap menghadapi segala kemungkinan yang timbul dimasa mendatang.<sup>7</sup>

Karena itu diperlukan semua elemen (*stake holder*) terutama orangtua dan masyarakat. Untuk mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan perlu dikembangkan pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*), dimana proses pendidikan tidak terlepas dari masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai basis keseluruhan kegiatan pendidikan. Semua potensi yang ada di masyarakat apabila dapat diberdayakan secara sistemik, sinergik dan simbiotik, melalui proses yang konsepsional, dapat dijadikan sebagai upaya yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Adanya pengawasan orangtua dalam pendidikan anak, secara tak langsung menciptakan suatu hubungan antar orangtua dan guru. Tanggung jawab pendidikan tak sepenuhnya dibebankan kepada guru saja disekolah. Orangtua mengawasi langsung tingkah-polah anaknya dengan cara menanyakan pada guru. Walaupun ada sebagian orangtua yang memberikan wewenang dan hak penuh kepada seorang guru selama proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>6</sup>Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2006), hal. 35

<sup>7</sup> Nur Salami and Anton Widyanto, "Etika Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Barat (Studi Komparatif Pemikiran al-Zarnuji Dan Paulo Freire)," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 164–81, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2945>.

<sup>8</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 270

Hal ini sering terjadi pada orangtua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja dan menganggap bahwa anaknya mendapatkan pendidikan yang bagus apabila anaknya sudah dimasukkan pada lembaga sekolah yang bermutu. Keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi hubungan atau kerja sama antara guru dan orangtua, salah satunya dalam prestasi belajar anak diperlukan kerja sama guru dan orangtua agar anak berprestasi dalam belajar. Seperti dikemukakan Zahratul Ula dalam penelitiannya “Kerjasama Antara Orangtua dan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Malang”, bahwa kerjasama guru dan orangtua sangat berdampak terhadap prestasi belajar anak.<sup>9</sup>

Sebagaimana realitas yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Manyak Payed dan Madrasah Aliyah Negeri Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. Peran orangtua dalam proses pendidikan anaknya belum maksimal. Sebab sistem komunikasi guru dengan orangtua siswa masih bersifat insidental. Biasanya orangtua berkomunikasi dengan guru jika seorang siswa ada melanggar peraturan sekolah.

Dari ilustrasi diatas, jelaslah bahwa terlihat hubungan guru dan orangtua atau masyarakat sangatlah erat bagi terwujudnya tujuan pendidikan dalam menciptakan generasi-generasi tangguh untuk memimpin bangsa dan agama. Pendidikan dianggap bermutu dan sukses, apabila adanya keterlibatan orangtua (masyarakat) dalam menentukan arah pendidikan.

Setelah melakukan penelitian tahap awal, ada beberapa tulisan yang menyinggung tentang hubungan masyarakat dan pendidikan. Jika dikaji lebih lanjut hubungan tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Enco Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah*. Mengemukakan “Manajemen berbasis sekolah (MBS) tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dengan tekanan pada peningkatan mutu (*total quality management*), dan masyarakat mengontrol pengelolaan pendidikan.<sup>10</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Nurkolis, dimana orangtua harus menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk berkunjung ke sekolah dan ke kelas guna mengontrol

---

<sup>9</sup>Zahratul Ula, *Kerjasama Antara Orangtua dan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Malang*, (online) :[www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id). Diakses pada tanggal 20 Maret 2016

<sup>10</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24

pendidikan anaknya. Amatlah diperlukan diskusi dengan guru dan pembimbing siswa sehingga dapat mengetahui hambatan dan kemajuan yang dialami anaknya. Langkah ini sekaligus bisa mengantisipasi dan meminimasi kemungkinan kegagalan pendidikan anaknya di sekolah.<sup>11</sup>

Untuk mengembangkan dan memajukan kualitas masyarakat melalui medi pendidikan. Dengan demikian, pendidikan berbasis masyarakat adalah salah satu model pendidikan yang mana masyarakat menjadi tumpuan kekuatan pada pendidikan. Untuk itu mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan penanganan yang sistematis serta melibatkan peran dari semua pihak, tidak hanya lembaga pendidikan dan pemerintah, tetapi juga masyarakat itu sendiri. Pengelolaan pendidikan yang bertumpu pada kekuatan masyarakat semakin menjadi tuntunan pada dunia pendidikan. Semakin baik kualitas pendidikan, semakin baik pula sumber daya manusia yang terlahir.<sup>12</sup>

Sedangkan Hasballah menyebutkan bahwa sekolah menjadi tanggung jawab masyarakat, sekolah yang bekerja sendirian tanpa melibatkan masyarakat akan sulit maju. Di samping itu, lama kelamaan sekolah akan ditinggalkan masyarakat setempat.<sup>13</sup>

Dalam konteks lain masyarakat merupakan lembaga ketiga setelah keluarga, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sangat besar perannya, dimana kemajuan dan kemunduran suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat di dalamnya.<sup>14</sup>

Sementara penulis ingin melihat dari sudut pendidikan berbasis masyarakat dengan kajian utama pola hubungan guru dan orangtua dalam pendidikan anak. Dalam hal ini masyarakat atau orangtua siswa terlibat langsung dalam kemajuan pendidikan. Peran utama adalah ikut terlibat dalam pengambilan kebijakan di sekolah, sehingga semua program dan kebijakan selalu dalam pengawasan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 125

<sup>12</sup>Wahyudin Sumpeno, *Sekolah Masyarakat: Penerapan Rapid-Design-Training dalam Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 23

<sup>13</sup>Hasballah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 23

<sup>14</sup>Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 100

<sup>15</sup> Husaini Husaini and Syabuddin Gade, "Pengamalan Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab Khuluf 'Azim Di Dayah Darussa'adah Cabang Faradis Kecamatan Patee Raja Kabupaten Pidie Jaya," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (January 18, 2018): 85–103, <https://doi.org/10.22373/jje.v1i1.2794>.

Beberapa penulisan terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang pendidikan khususnya menyangkut mutu pendidikan dalam kaitannya dengan kecerdasan anak. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang pendidikan anak menurut fokusnya masing-masing.

Nurmailis dalam penelitiannya tentang peran keluarga dalam peningkatan prestasi belajar anak di Kecamatan Sawang – Aceh Selatan menyebutkan bahwa peran orangtua sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam hal ini peran orangtua sangatlah penting untuk memotivasi, memberi bimbingan, mengontrol segala kegiatan anak. Di samping itu tingkat ekonomi orangtua berpengaruh dalam proses peningkatan prestasi belajar anak.<sup>16</sup>

Penelitian tentang peningkatan prestasi belajar anak juga telah dilakukan di MIN Lampisang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi anak sangatlah dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dan orangtua. Dimana orangtua menjadi pembimbing ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, seperti mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah ataupun meluangkan waktu khusus bersama anak-anak ketika belajar di rumah.<sup>17</sup>

Selanjutnya Komite sekolah sebagai perwakilan orangtua di sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam diteliti oleh Fakhurrrazi, seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penelitian di SDN 2 Syamtalira Arun Aceh Utara mengungkapkan bahwa komite memiliki hubungan dan kerjasama yang baik dengan lembaga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang pendidikan agama. Faktor pendukung utama untuk peningkatan mutu pendidikan adanya semangat untuk memberi pengarahan serta adanya dukungan dari lingkungan tempat murid belajar.<sup>18</sup>

## **B. Metode Penelitian**

---

<sup>16</sup>Nurmailis, *Peran Keluarga dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak di Kecamatan Sawang – Aceh Selatan, Kertas Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2010), hal. 10

<sup>17</sup>Safrina, *Pengaruh Kerja sama Guru dan Orang tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Di MIN Lampisang, Kertas Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: IAIN AR-Raniry, 2007), hal. 10

<sup>18</sup>Fakhurrrazi, *Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Agama di SDN2 Syamtalira Arun Aceh Utara, Kertas Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2010, h. 55

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dan menyeluruh tentang realitas dan gejala yang terjadi di lembaga pendidikan, dimana dalam pelaksanaannya peneliti mengkaji tentang bagaimana pola hubungan antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak, dengan fokus kajian adalah persepsi guru dan orangtua dalam tugas dan tanggung jawab pendidikan anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Sedangkan pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan data di lapangan, melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar selanjutnya dianalisis. Dengan harapan dapat memberikan jawaban terhadap pola hubungan guru dan orang tua dalam pendidikan anak di MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang di Kabupaten Aceh Tamiang..

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Madrasah Aliyah Negeri Manyak Payed

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri Manyak Payed di Jalan Medan - Banda Aceh Km. 457 Desa Tualang Cut Kode Pos 24471 dan Madrasah Aliyah Negeri Kualasimpang di Jalan Medan – Banda Aceh Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kode Pos 24477 di Kabupaten Aceh Tamiang merupakan MAN yang letaknya sangat strategis. Adapun NPWP Madrasah Aliyah Negeri Manyak Payed 00.290.468.8-105.000. NSM : 131111160002. Kepemilikan Tanah : Pemerintah, dengan luas tanah 9.828 M2, status bangunan Pemerintah, luas bangunan 773 M2.

Adapun jumlah guru yang mengajar di MAN Manyak Payed sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 1.

Data Jumlah guru MAN Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2015 - 2016.

No	Uraian	Pendidikan	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru PNS	S1	7	6	13
2	Non PNS	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>6</b>	<b>13</b>

Sumber Data: Dokumentasi MAN Manyak Payed pada Oktober 2015 - 2016

Adapun jumlah siswa dengan jenjang tingkatan masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2

Data jumlah siswa tingkatan di MAN Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

<b>NO</b>	<b>URAIAN/TINGKATAN</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Kelas X	52	38	90	4 Rombel
2.	Kelas XI	35	47	82	1 Rombel
3.	Kelas XII	31	52	83	3 Rombel

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa secara keseluruhan pada Madrasah Aliyah Negeri Manyak Payed berjumlah sebanyak 255 orang. Adapun asal peserta didik pada umumnya berasal dari Kecamatan Manyak Payed dan Kecamatan Karang Baru. Lainnya siswa yang berasal dari luar daerah ada yang bersama keluarga dekat, bahkan ada yang sewa rumah atau kos.<sup>19</sup>

## 2. Madrasah Aliyah Negeri Kuala Simpang

Adapun Lokasi penelitian selanjutnya dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri Kualasimpang di Jalan Medan - Banda Aceh Desa Bukit Rata Kode Pos 24477 di Kabupaten Aceh Tamiang merupakan MAN yang letaknya sangat strategis. Sedangkan NPWP Madrasah Aliyah Negeri Kualasimpang 00.290.543.8.105.000. NSM : 10113675, Kepemilikan Tanah : Hibah, dengan luas tanah 10.000 M2, status bangunan Pemerintah, luas bangunan 1.466 M2.

Tabel. 1.

Data Jumlah guru MAN Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2015 - 2016.

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah</b>
1	Guru PNS	S2	1	-	1
2	Guru PNS	S1	4	10	14
2	Non PNS	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>10</b>	<b>15</b>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Hajaruddin, Waka Pengajaran dan kurikulum MAN Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 20 Oktober 2015



Sumber Data: Dokumentasi MAN Kualasimpang 05 Nopember 2015 – 2016.

Adapun jumlah siswa dengan jenjang tingkatan masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Data jumlah siswa tingkatan di MAN Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

NO	URAIAN/TINGKATAN	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kelas X	44	84	128	4 Rombel
2.	Kelas XI	51	82	133	4 Rombel
3.	Kelas XII	40	49	89	4 Rombel

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa secara keseluruhan pada Madrasah Aliyah Negeri Kualasimpang berjumlah sebanyak 350 orang. Adapun asal peserta didik pada umumnya berasal dari Kecamatan Kejuruan Muda dan Kecamatan Karang Baru, Kecamatan Seruwai, Kecamatan Kualasimpang. Lainnya siswa yang berasal dari luar daerah ada yang bersama keluarga dekat, bahkan ada yang sewa rumah atau kos.<sup>20</sup> Penelitian ini telah dilaksanakan melalui metode penelitian kualitatif. Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang hasil penelitian dan pembahasan, penulis terlebih dahulu melakukan pengkodean terhadap sample (sumber data) dan butir-butir soal yang diajukan kepada sumber data. Sebagai upaya untuk memudahkan dalam memahami diskripsi ini.

Tabel: 4.8  
Pengkodean

No	Kode	Sumber Data
1.	K.1	Kepala MAN Manyak Payed
2.	K.2	Kepala MAN Kualasimpang
3.	G.1	Guru Aqidah Akhlak MAN Manyak Payed
4.	G.2	Guru Al-Quran Hadits MAN Manyak Payed
5.	G.3	Akidah Akhlak MAN Kualasimpang
6.	G.4	Guru Al-Quran Hadits MAN Kualasimpang
7.	G. 5	Guru BK MAN Manyak Payed
8.	G. 6	Guru BK MAN Kuala Simpang

<sup>20</sup>Wawancara dengan Muhammad Subhan, Waka Pengajaran dan kurikulum MAN Kualasimpang Aceh Tamiang pada tanggal 05 Nopember 2015

9.	ORT.1	Orangtua siswa pada MAN Manyak Payed
10.	ORT.2	Orangtua siswa pada MAN Manyak
11.	ORT.3	Orangtua siswa pada MAN Kualasimpang
12.	ORT.4	Orangtua siswa pada MAN Kualasimpang

Tabel. 3.9  
Pertanyaan Kepada Sumber Data

No	Kode	Pertanyaan
1.	I	Bagaimana peran dan fungsi guru dan orang tua sebagai mitra dalam mendidik anak
2.	II	Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan orangtua dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang
3.	III	Bagaimana bentuk tanggung jawab bersama antara guru dan orangtua dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang
4.	IV	Bagaimana bentuk kerja sama antara guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang
5.	V	Bagaimana bentuk usaha guru dan orangtua dalam peningkatan kualitas prestasi belajar anak dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang

### **1. Peran dan Fungsi Guru serta orangtua sebagai mitra kerja pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang.**

Berikut peran dan fungsi guru dan orangtua menurut K.1:

“Dalam hal pendidikan anak, peran dan fungsi guru dan orang tua sebagai mitra bekerjasama adalah membimbing, mengarahkan, mengawasi, mendampingi dan melatih. Guru dan orangtua melakukan peran dan fungsinya secara bersamaan, maksudnya di sekolah guru menjalankan peran dan fungsinya sedangkan di rumah

orangtua melanjutkan atau menjalankan peran dan fungsinya sehingga anak didik tetap dalam bimbingan, pengarahan dan pengawasan”.<sup>21</sup>

Jadi peran dan fungsi guru dan orangtua dengan melakukan bimbingan, mengarahkan, mengawasi, pendampingan serta melatih. Guru dan orangtua sebagai mitra harus saling mengisi dan bekerjasama, di sekolah guru melakukan tugasnya dengan memberikan berbagai bimbingan, pengarahan dan pelatihan. Kemudian ketika anak didik sudah kembali ke rumah, maka tugas orangtua yang melanjutkan pembimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap anak didik.

Sedangkan peran dan fungsi guru dan orangtua sebagai mitra menurut informan K.2 sebagai berikut:

“Peran dan fungsi guru dan orangtua sangat penting, yaitu berperan untuk memberikan bimbingan, peringatan dan nasehat. Keberhasilan anak didik ditentukan bagaimana kemitraan guru dan orangtua dalam menjalankan peran dan fungsi masing-masing, serta saling berkomunikasi. Saling membangun kerjasama antara guru dan orangtua merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan pendidikan anak didik”.<sup>22</sup>

Berdasarkan informan K.2 peran dan fungsi sebagai mitra adalah dengan masing-masing melakukan sesuai peran dan fungsi serta tanggungjawab. Guru di sekolah melakukan pembimbingan, pelatihan, pengarahan, pengawasan dan pembinaan. Sedangkan di rumah orangtua juga melakukan hal yang sama. Kemudian di samping itu guru dan orangtua perlu membangun komunikasi, dengan saling berbagi informasi berkaitan dengan proses perkembangan belajar anak didik.

## **2. Bentuk-Bentuk komunikasi antara guru dan orangtua dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang.**

Berikut ini hasil data berkaitan dengan bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan orangtua. Bentuk – bentuk komunikasi menurut G.1 yaitu:

---

<sup>21</sup> K.1/I/05-11-2015

<sup>22</sup> K.2/I/06-11-2015

“ Saling berbagi informasi tentang kondisi anak didik, bekerjasama dalam hal berkaitan dengan pendidikan anak, serta sama-sama memperhatikan kegiatan anak didik. Kegiatan yang berhubungan dengan sekolah diperhatikan dan diawasi guru sedangkan kegiatan anak didik di rumah dan lingkungannya dibimbing dan diawasi orangtua”.<sup>23</sup>

Bentuk komunikasi menurut sumber data G.2:

“ Komunikasi yang dilakukan dengan orangtua anak didik yaitu dengan komunikasi langsung dan tidak langsung. Kegiatan komunikasi langsung seperti memanggil orangtua ke sekolah atau mengunjungi orangtua anak didik (home visit), dengan bertatap muka langsung. Sedangkan komunikasi tidak langsung adalah berdialog membicarakan perkembangan anak didik dengan perantara telepon atau hand phone”.<sup>24</sup>

Bentuk komunikasi menurut sumber data G.3:

“ Saling bertukar informasi tentang kondisi anak didik, bekerjasama dalam hal berkaitan dengan pendidikan anak, serta sama-sama memperhatikan kegiatan anak didik. Kegiatan yang berhubungan dengan sekolah diperhatikan dan diawasi guru sedangkan kegiatan anak didik di rumah dan lingkungannya dibimbing dan diawasi orangtua”.<sup>25</sup>

Bentuk komunikasi menurut sumber data G.4:

“ Bentuk komunikasi yang dilakukan guru dengan orangtua anak didik yaitu dengan bertemu langsung atau juga melalui surat. Kegiatan bertemu langsung seperti memanggil orangtua ke sekolah atau mengunjungi orangtua anak didik, dengan bertatap muka langsung.”.<sup>26</sup>

Bentuk komunikasi menurut sumber data G.5:

---

<sup>23</sup> G.1/ II / 10-09-2015

<sup>24</sup> . G.2/ II / 10-09-2015

<sup>25</sup> . G.3/ II / 10-09-2015

<sup>26</sup> . G.4/ II / 06-11-2015

“ Komunikasi yang dilakukan kepada orangtua anak didik, yaitu dengan melalui surat resmi dari sekolah dan kunjungan ke rumah orangtuanya agar mengetahui kondisi anak didik yang sebenarnya.<sup>27</sup>

Bentuk komunikasi menurut ORT.1 antara guru dan orangtua, yaitu:

“melalui tatap muka langsung, seperti diundang pihak guru ke sekolah berkaitan proses belajar anak. Di samping itu juga berkomunikasi tidak bertatap muka, akan tetapi melalui telepon”.<sup>28</sup>

Selanjutnya menurut sumber ORT.2 bentuk komunikasi guru dan orangtua, yaitu:

“sekolah memanggil orangtua anak datang ke sekolah, baik sendiri-sendiri maupun bersamaan, misalnya wali kelas memanggil orangtua, seterusnya sekolah memanggil orangtua anak didik melalui komite sekolah”.<sup>29</sup>

### **3. Bentuk Tanggungjawab Bersama antara Guru dan Orangtua dalam Pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang**

Berikut ini bentuk tanggungjawab guru dan orangtua dalam pendidikan berdasarkan hasil data. Bentuk tanggungjawab guru dalam pendidikan, menurut G.1, yaitu:

“ Bentuk tanggungjawab guru yaitu memperhatikan kegiatan anak didik di sekolah sedangkan bentuk tanggungjawab orangtua dengan memperhatikan kegiatan anak didik di rumah”.<sup>30</sup>

Bentuk tanggungjawab guru dan orangtua menurut informan G.2:

“Guru bertanggungjawab dalam mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, membina dan mengawasi anak didik di sekolah sedangkan tanggungjawab orangtua di

---

<sup>27</sup> . G.5/ II / 05-11-2015

<sup>28</sup> ORT.1/II/05-11-2015

<sup>29</sup> ORT.2/II/05-11-2015

<sup>30</sup> G.1/ III / 05-11-2015

rumah yaitu dengan memberi kebutuhan materil maupun moril, kasih sayang, bimbingan, motivasi serta biaya pendidikan yang cukup”.<sup>31</sup>

Bentuk tanggungjawab guru menurut sumber data G.3, yaitu,

“ Melakukan kesepakatan awal dengan wali murid dengan cara mengundang wali murid ke sekolah dengan cara mengirimkan surat. Melakukan komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua dengan berkesinambungan”.

Selanjutnya bentuk tanggungjawab menurut G.4, yaitu:

“Dengan cara sosialisasi, mengundang wali murid dalam situasi tertentu. Contoh pada saat pembagian raport hal – hal apa saja yang harus dievaluasi dan menjadi agenda di sekolah”.

Bentuk tanggungjawab menurut sumber data G.5 yaitu:

“Adanya kerjasama antara Guru, wali kelas, wali murid, komite, dalam membentuk tanggung jawab bersama. Penyebaran angket diberikan ke siswa apa yang lebih dibutuhkan siswa, dengan angket tersebut barulah diketahui apa yang lebih dominan yang dibutuhkan siswa. Bekerjasama dalam pemecahan masalah, seperti melihat nilai anak ketika selesai ujian semester dari wali kelas. Wali siswa diundang dengan surat pemanggilan apabila ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah”.

Sedangkan menurut sumber data G.6 bentuk tanggungjawab guru dan orangtua, yaitu:

“Melakukan bimbingan dan konseling kepada anak-anak secara reguler, misalnya sebulan sekali mengumpulkan siswa perkelas diberikan penyuluhan atau bimbingan tentang akademik, kepribadian dan kecakapan sosial. Kemudian melakukan pemanggilan melalui surat atau mengunjungi orangtua siswa apabila diperlukan (home

---

<sup>31</sup> G.2/ III / 05-11-2015

visit), seperti: peningkatan prestasi, pelanggaran tata tertib sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan kebaikan pendidikan anak”.

Bentuk tanggungjawab orangtua menurut sumber ORT.1, yaitu:

“Bentuk tanggungjawab orangtua dalam pendidikan anak adalah memberikan biaya, pendidikan, kasih sayang”.<sup>32</sup>

Selanjutnya menurut ORT.2 bentuk tanggungjawab, yaitu:

“Orangtua merupakan orang yang sangat bertanggungjawab terhadap anak, karena itu orangtua harus memenuhi kebutuhan anak. Beberapa kebutuhan anak, diantaranya kebutuhan makanan, pendidikan dan kasih sayang. Dalam hal pendidikan orangtua harus memberikan pendidikan yang memadai kepada anak, sehingga kelak anak dapat bertanggungjawab dalam hidupnya”.<sup>33</sup>

#### **4. Bentuk kerja sama antara guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang.**

Bentuk kerjasama dalam pembentukan akhlak anak didik berdasarkan hasil data, sebagai berikut:

Bentuk kerjasama dalam pembentukan akhlak menurut sumber data G.1:

“ Di sekolah guru mengarahkan akhlak anak didik sedangkan di rumah orangtua mengarahkan akhlak anak didik. Diantara bentuk kerjasamanya adalah dengan saling memberi informasi mengenai perilaku atau sikap anak didik”.<sup>34</sup>

Bentuk kerjasama dalam pembentukan akhlak anak didik menurut sumber data G.2:

“Guru di sekolah memberikan pembiasaan akhlak yang baik misalnya dalam pembiasaan melakukan shalat berjamaah dengan mengajak shalat dzuhur berjamaah di mushalla sekolah. Sedangkan di rumah guru membuat buku aktivitas di rumah, setiap

---

<sup>32</sup>. ORT.1/III/05-11-2015

<sup>33</sup> ORT.2/III/05-11-2015

<sup>34</sup>G.1/ IV / 10-09-2015

kegiatan diketahui orangtua dengan menyediakan tanda tangan atau paraf orangtua sebagai bukti anak didik melakukan kegiatan”.<sup>35</sup>

Kurikuler, karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa (akhlak), serta dapat matang dalam berfikir secara positif.

Bentuk kerjasama guru dan orangtua menurut sumber ORT.1, yaitu:

“Bentuk kerjasama orangtua dan guru selama ini dilakukan diantaranya dalam hal melakukan tugas-tugas sekolah, penegakan disiplin dan pembimbingan sikap atau perilaku”.<sup>36</sup>

Selanjutnya bentuk kerjasama guru dan orangtua menurut sumber ORT.2:

“Kerjasama guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak, misalnya guru membuat buku aktivitas anak di rumah berkaitan dengan pengamalan ibadah shalat, orangtua membantu pelaksanaannya di rumah dengan memberikan paraf di buku aktivitas tersebut sebagai bentuk keterlibatan orangtua dalam pembentukan akhlak anak”.<sup>37</sup>

Selanjutnya bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak menurut sumber data ORT. 4:

“Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak, dengan saling memberikan informasi tentang perilaku anak di sekolah dan di rumah. Orangtua memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana perilaku anak di rumah dan masyarakat, misalnya kegiatannya, cara berbicara, berpakaian dan pergaulannya”.<sup>38</sup>

## **5. Bentuk usaha guru dan orangtua dalam peningkatan kualitas prestasi belajar anak dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang**

---

<sup>35</sup>G.2/ III / 10-09-2015

<sup>36</sup>ORT.1/IV/10-09-2015

<sup>37</sup>ORT.2/IV/10-09-2015

<sup>38</sup>ORT.4/IV/10-09- 2015



Berikut ini hasil data berkaitan dengan bentuk usaha guru dan orangtua dalam peningkatan kualitas prestasi belajar anak dalam pendidikan.

Bentuk usaha yang dilakukan guru dan orangtua dalam peningkatan kualitas belajar anak, menurut sumber data G.1:

“Prestasi anak dipengaruhi minat dan motivasi anak, guru dan orangtua hanya sebagai motivator dan fasilitator untuk mereka. Guru memberikan dorongan dan motivasi agar anak memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar”.<sup>39</sup>

Bentuk usaha yang dilakukan guru dan orangtua dalam peningkatan kualitas belajar anak, menurut sumber data G.2:

“usaha yang dilakukan guru berkaitan dengan peningkatan prestasi anak didik dengan memberikan motivasi dan pendampingan dan juga melibatkan partisipasi orangtua dalam tugas-tugas yang diberikan kepada anak didik, misalnya setiap tugas atau laporan yang di berikan diketahui orangtua dengan adanya tanda tangan atau paraf dari orangtua”.<sup>40</sup>

Bentuk usaha yang dilakukan guru dan orangtua dalam peningkatan kualitas belajar anak, menurut sumber data G.6:

“Dengan melihat dari hasil nilai anak didik dari wali kelas ketika ujian semester kemudian menyampaikan dengan orangtua, apa saja bakat anak yang lebih dominan dan meminta orangtua untuk memberikan les (bimbingan belajar khusus) sesuai bakat anak tersebut”.<sup>41</sup>

Bentuk usaha yang dilakukan orangtua dalam peningkatan prestasi anak menurut sumber data ORT.1:

---

<sup>39</sup> G. 1/ V / 10-09-2015

<sup>40</sup> G.2/ V/ 10-09-2015

<sup>41</sup>G.6/ V / 10-09-2015

“Usaha yang dilakukan orangtua dalam peningkatan prestasi anak diantaranya membantu dan mengawasi tugas-tugas dan kegiatan belajar anak. Selain itu berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak dalam rangka mendukung prestasi anak”.<sup>42</sup>

Bentuk usaha yang dilakukan orangtua dalam peningkatan prestasi anak menurut sumber data ORT.2:

“Salah satu bentuk usaha yang dilakukan orangtua dalam peningkatan prestasi belajar anak dengan mengikuti atau memeriksa perkembangan materi belajar anak, melalui usaha ini orangtua dapat mengetahui sampai dimana materi pembelajaran anak”.<sup>43</sup>

Bentuk usaha yang dilakukan orangtua dalam peningkatan prestasi anak menurut sumber data ORT.3:

“Usaha yang dilakukan dalam rangka peningkatan prestasi anak adalah menanyakan perkembangan atau kegiatan belajar anak sepulang sekolah, misalnya materi pelajaran, tugas-tugas, memeriksa buku-buku pelajaran dan buku-buku catatannya”.<sup>44</sup>

### **Peran dan Fungsi Guru serta orangtua sebagai mitra kerja pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang**

Proses pendidikan anak memerlukan peran dan fungsi guru dan orangtua sebagai mitra. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan orangtua sebagai mitra pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang diantaranya; dalam hal pendidikan anak, peran dan fungsi guru dan orangtua sebagai mitra adalah membimbing, mengarahkan, mengawasi, mendampingi dan melatih. Guru dan orangtua melakukan peran dan fungsinya secara bersamaan, maksudnya di sekolah guru menjalankan peran dan fungsinya sedangkan di rumah orangtua melanjutkan atau menjalankan peran dan fungsinya sehingga anak didik tetap dalam bimbingan, pengarahan dan pengawasan.

Peran dan fungsi guru dan orangtua sangat penting, yaitu berperan untuk memberikan bimbingan, peringatan dan nasehat. Keberhasilan anak didik ditentukan

---

<sup>42</sup>ORT. 1/V/10-09-2015

<sup>43</sup>ORT. 2/V/10-09-2015

<sup>44</sup>ORT. 3/V/10-09-2015

bagaimana kemitraan guru dan orangtua dalam menjalankan peran dan fungsi masing-masing, serta saling berkomunikasi. Saling membangun kerjasama antara guru dan orangtua merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan pendidikan anak didik.

Berdasarkan hasil data di atas sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan sebagaimana telah diuraikan pada bab 2 sub bab Konsep Guru dan Orangtua dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa diantara peran dan fungsi guru, yaitu; sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, pengarah, penjaga dan penuntun. Sedangkan peran dan tanggungjawab orangtua yaitu; tanggungjawab kebutuhan sandang pangan/papan, tanggungjawab pendidikan, memberikan kasih sayang, memberikan nama yang baik, melaksanakan aqikah, melaksanakan khitan.

### **Bentuk-Bentuk komunikasi antara guru dan orangtua dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang**

Hubungan antara guru dan orangtua dalam kaitannya dalam pendidikan anak membutuhkan komunikasi yang baik. Bentuk – bentuk komunikasi yang dilakukan di MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang, diantaranya: saling berbagi informasi tentang kondisi anak didik, bekerjasama dalam hal berkaitan dengan pendidikan anak, serta sama-sama memperhatikan kegiatan anak didik. Kegiatan yang berhubungan dengan sekolah diperhatikan dan diawasi guru sedangkan kegiatan anak didik di rumah dan lingkungannya dibimbing dan diawasi orangtua.

Komunikasi yang dilakukan dengan orangtua anak didik yaitu dengan komunikasi langsung dan tidak langsung. Kegiatan komunikasi langsung seperti memanggil orangtua ke sekolah atau mengunjungi orangtua anak didik (home visit), dengan bertatap muka langsung. Sedangkan komunikasi tidak langsung adalah berdialog membicarakan perkembangan anak didik dengan perantara telepon atau hand phone.

Komunikasi yang dilakukan kepada orangtua anak didik, yaitu dengan melalui surat resmi dari sekolah dan kunjungan ke rumah orangtuanya agar mengetahui kondisi anak didik yang sebenarnya. Melakukan tatap muka langsung, seperti melakukan rapat orangtua anak didik dan juga dialog tidak langsung seperti melalui telepon.

Melalui tatap muka langsung, seperti diundang pihak guru ke sekolah berkaitan proses belajar anak. Di samping itu juga berkomunikasi tidak bertatap muka, akan

tetapi melalui telepon. sekolah memanggil orangtua anak datang ke sekolah, baik sendiri-sendiri maupun bersamaan, misalnya wali kelas memanggil orangtua, seterusnya sekolah memanggil orangtua anak didik melalui komite sekolah.

Komunikasi antara guru dan orangtua bertemu langsung dengan guru baik di sekolah maupun di rumah untuk membicarakan hal-hal berkaitan proses belajar anak, misalnya tentang proses belajar, perilaku anak di rumah maupun di sekolah, kegiatan sosial anak di lingkungan masyarakat.

Hasil data di atas didukung oleh pendapat para ahli pendidikan sebagaimana telah diuraikan pada bab 2 sub tentang bentuk-bentuk komunikasi guru dan orangtua. Pada uraian tersebut dijelaskan bahwa bentuk komunikasi guru dan orangtua diantaranya; kunjungan guru ke rumah orangtua anak didik (*home visit*), diundang orangtua ke sekolah, case confrence (rapat membicarakan permasalahan anak didik), pembentukan perwakilan orangtua (komite), membuat laporan kemajuan proses belajar anak didik (daftar nilai/buku rapor) dan surat menyurat antara guru, orangtua dan keluarga.

### **Bentuk tanggungjawab bersama antara guru dan orangtua dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang**

Pendidikan anak di sekolah merupakan tanggungjawab bersama antara guru dan orangtua. Proses pendidikan anak di sekolah tanggungjawab guru dan dibantu secara bersama oleh orangtua. Dari hasil data pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang, menunjukkan bahwa bentuk – bentuk tanggungjawab dalam pendidikan adalah; Bentuk tanggungjawab guru yaitu memperhatikan kegiatan anak didik di sekolah sedangkan bentuk tanggungjawab orangtua dengan memperhatikan kegiatan anak didik di rumah.

Guru bertanggungjawab dalam mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, membina dan mengawasi anak didik di sekolah sedangkan tanggungjawab orangtua di rumah yaitu dengan memberi kebutuhan materil maupun moril, kasih sayang, bimbingan, motivasi serta biaya pendidikan yang cukup.

Melakukan kesepakatan awal dengan wali murid dengan cara mengundang wali murid ke sekolah dengan cara mengirimkan surat. Melakukan komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua dengan berkesinambungan. Melalui cara sosialisasi,

mengundang wali murid dalam situasi tertentu. Contoh pada saat pembagian raport hal – hal apa saja yang harus dievaluasi dan menjadi agenda di sekolah.

Adanya kerjasama antara Guru, wali kelas, wali murid, komite, dalam membentuk tanggung jawab bersama. Penyebaran angket diberikan ke siswa apa yang lebih dibutuhkan siswa, dengan angket tersebut barulah diketahui apa yang lebih dominan yang dibutuhkan siswa. Bekerjasama dalam pemecahan masalah, seperti melihat nilai anak ketika selesai ujian semester dari wali kelas. Wali siswa diundang dengan surat pemanggilan apabila ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Melakukan bimbingan dan konseling kepada anak-anak secara reguler, misalnya sebulan sekali mengumpulkan siswa perkelas diberikan penyuluhan atau bimbingan tentang akademik, kepribadian dan kecakapan sosial. Kemudian melakukan pemanggilan melalui surat atau mengunjungi orangtua siswa apabila diperlukan (home visit), seperti: peningkatan prestasi, pelanggaran tata tertib sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan kebaikan pendidikan anak.

Bentuk tanggungjawab orangtua dalam pendidikan anak adalah memberikan biaya, pendidikan, dan kasih sayang. Orangtua merupakan orang yang sangat bertanggungjawab terhadap anak, karena itu orangtua harus memenuhi kebutuhan anak. Beberapa kebutuhan anak, diantaranya kebutuhan makanan, pendidikan dan kasih sayang. Dalam hal pendidikan orangtua harus memberikan pendidikan yang memadai kepada anak, sehingga kelak anak dapat bertanggungjawab dalam hidupnya.

Hasil data di atas didukung oleh pendapat para ahli pendidikan sebagaimana di kemukakan Peter, bahwa tugas dan tanggungjawab guru, diantaranya sebagai pendidik, pembimbing, pengarah. Selanjutnya dikatakan bahwa guru juga memiliki kewajiban menolong anak didik yang mengalami kesulitan belajar, melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah anak didik berkembang secara baik dan guru juga memberikan dorongan atau motivasi kepada anak didik. Selanjutnya tanggungjawab orangtua terhadap anak, diantaranya memberikan pendidikan, kasih sayang, mengasuh, membimbing dan tempat anak mncurahkan pendapat serta perasaannya. Kemudian orangtua juga bertanggungjawab memberikan rasa aman dan memberikan perlindungan ancaman dari pihak luar.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Hana Riana Permatasari, *keluarga-peranan-kunci-dalam-pendidikan*, <http://pgsd1c2009.blogspot.co.id/diakses> tanggal 22 Februari 2016

### **Bentuk kerja sama antara guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang**

Aspek akhlak merupakan sisi penting dalam proses pendidikan anak. Tercapainya satu tujuan pendidikan, ditandai dengan keberhasilan instansi pendidikan dalam membentuk akhlak anak didik yang sesuai dengan syari'at islam atau tujuan pendidikan. Dari hasil data pada MAN Manyak Payed dan MAN Kuala simpang, menunjukkan bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak didik adalah: guru mengarahkan akhlak anak didik sedangkan di rumah orangtua mengarahkan akhlak anak didik. Diantara bentuk kerjasamanya adalah dengan saling memberi informasi mengenai perilaku atau sikap anak didik. guru memberikan pembiasaan akhlak yang baik misalnya dalam pembiasaan melakukan shalat berjamaah dengan mengajak shalat dzuhur berjamaah di mushalla sekolah. Sedangkan di rumah guru membuat buku aktivitas di rumah, setiap kegiatan diketahui orangtua dengan menyediakan tanda tangan atau paraf orangtua sebagai bukti anak didik melakukan kegiatan.

Guru mengundang orangtua ke sekolah, dalam hal ini orangtua juga memberikan kesempatan untuk dapat ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan disekolah dalam bentuk perlombaan seperti pelaksanaan shalat, wudhu', azan, dan pertandingan lainnya yang terkait dengan pengembangan skill anak didik. Penanaman nilai – nilai keimanan seperti adanya kegiatan membaca Surah Yasin disekolah setiap hari jum'at pagi.

Mengidentifikasi seluruh siswa dahulu, melihat absen siswa, contoh : Pekerjaan rumah harus diparaf dahulu oleh guru BK kemudian barulah diserahkan kepada guru Bidang studi. Meningkatkan kegiatan Ekstra Kurikuler, karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa (akhlak), serta dapat matang dalam berfikir secara positif. Memberikan perhatian khusus dari guru dengan cara adanya kunjungan ke rumah anak didik dalam rangka memberikan motivasi kepada orangtua untuk membantu pekerjaan dalam membina anak didik, sehingga terbentuklah akhlak mulia dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari – hari.

Melalui guru bidang studi, wali kelas dalam pemberian tugas harus mengetahui guru BK kaitannya agar karena anak sering tidak menghargai guru ketika guru

diberikan tugas. Melatih anak membawakan takziah ketika ada orangtua temannya yang meninggal dunia atau ada musibah. Adanya siraman rohani (Kuliah umum) setiap satu minggu sekali disekolah. Setiap ada kesalahan ketika siswa melanggar peraturan selalu langsung ditindak lanjuti walaupun tidak terjadwal.

#### **D. Penutup**

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari beberapa sample yang telah ditentukan sebanyak 8 (delapan) orang dari MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran dan Fungsi Guru serta orangtua sebagai mitra kerja pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang, yaitu;
  - a. Dalam hal pendidikan anak, peran dan fungsi guru dan orang tua sebagai mitra adalah membimbing, mengarahkan, mengawasi, mendampingi dan melatih.
  - b. Peran dan fungsi guru dan orangtua sangat penting, yaitu berperan untuk memberikan bimbingan, peringatan dan nasehat.
2. Bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan orangtua dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang, yaitu;
  - a. saling berbagi informasi tentang kondisi anak didik, bekerjasama dalam hal berkaitan dengan pendidikan anak, serta sama-sama memperhatikan kegiatan anak didik.
  - b. komunikasi yang dilakukan dengan orangtua anak didik yaitu dengan komunikasi langsung dan tidak langsung.
  - c. komunikasi yang dilakukan kepada orangtua anak didik, yaitu dengan melalui surat resmi dari sekolah dan kunjungan ke rumah orangtuanya agar mengetahui kondisi anak didik yang sebenarnya.
  - d. dengan melakukan tatap muka langsung, seperti melakukan rapat orangtua anak didik dan juga dialog tidak langsung seperti melalui telepon.
  - e. Komunikasi yang dilakukan kepada orangtua anak didik, yaitu dengan melalui surat resmi dari sekolah dan kunjungan ke rumah orangtuanya agar mengetahui kondisi anak didik yang sebenarnya.
  - f. Dengan melakukan tatap muka langsung, seperti melakukan rapat orangtua anak didik dan juga dialog tidak langsung seperti melalui telepon.

3. Bentuk tanggungjawab bersama antara guru dan orangtua dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang, yaitu;
  - a. Bentuk tanggungjawab guru yaitu memperhatikan kegiatan anak didik di sekolah sedangkan bentuk tanggungjawab orangtua dengan memperhatikan kegiatan anak didik di rumah.
  - b. Guru bertanggung-jawab dalam mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, membina dan mengawasi anak didik di sekolah sedangkan tanggungjawab orangtua di rumah yaitu dengan memberi kebutuhan materil maupun moril, kasih sayang, bimbingan, motivasi serta biaya pendidikan yang cukup.
  - c. Melakukan kesepakatan awal dengan wali murid dengan cara mengundang wali murid ke sekolah dengan cara mengirimkan surat.
  - d. Dengan cara sosialisasi, mengundang wali murid dalam situasi tertentu. Contoh pada saat pembagian raport hal – hal apa saja yang harus dievaluasi dan menjadi agenda di sekolah.
  - e. Adanya kerjasama antara Guru, wali kelas, wali murid, komite, dalam membentuk tanggung jawab bersama.
4. Bentuk kerja sama antara guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak pada MAN Manyak Payed dan MAN Kuala simpang, yaitu;
  - a. Guru di sekolah mengarahkan akhlak anak didik sedangkan di rumah orangtua mengarahkan akhlak anak didik.
  - b. Guru memberikan pembiasaan akhlak yang baik misalnya dalam pembiasaan melakukan shalat berjamaah dengan mengajak shalat dzuhur berjamaah di mushalla sekolah. Sedangkan di rumah guru membuat buku aktivitas di rumah, setiap kegiatan diketahui orangtua dengan menyediakan tanda tangan atau paraf orangtua sebagai bukti anak didik melakukan kegiatan.
  - c. Guru mengundang orangtua ke sekolah, dalam hal ini orangtua juga memberikan kesempatan untuk dapat ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan disekolah dalam bentuk perlombaan seperti pelaksanaan shalat, wudhu', azan, dan pertandingan lainnya yang terkait dengan penguatan skill anak didik.
  - d. Mengidentifikasi seluruh siswa dahulu, melihat absen siswa, contoh : Pekerjaan rumah harus diparaf dahulu oleh guru BK kemudian barulah diserahkan kepada guru Bidang studi.



- e. Memberikan perhatian khusus dari guru dengan cara adanya kunjungan ke rumah anak didik dalam rangka memberikan motivasi kepada orangtua untuk membantu pekerjaan dalam membina anak didik, sehingga terbentuklah akhlak mulia dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari – hari.
  - f. Melalui guru bidang studi, wali kelas dalam pemberian tugas harus mengetahui guru BK kaitannya agar karena anak sering tidak menghargai guru ketika guru diberikan tugas.
5. Bentuk usaha guru dan orangtua dalam peningkatan kualitas prestasi belajar anak dalam pendidikan pada MAN Manyak Payed dan MAN Kualasimpang, yaitu;
- a. Prestasi anak dipengaruhi minat dan motivasi anak, guru dan orangtua hanya sebagai motivator dan fasilitator untuk mereka. Guru memberikan dorongan dan motivasi agar anak memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - b. Usaha yang dilakukan guru berkaitan dengan peningkatan prestasi anak didik dengan memberikan motivasi dan pendampingan dan juga melibatkan partisipasi orangtua dalam tugas-tugas yang diberikan kepada anak didik, misalnya setiap tugas atau laporan yang di berikan diketahui orangtua dengan adanya tanda tangan atau paraf dari orangtua.
  - c. Menyediakan fasilitas belajar. Menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan hangat serta sejuk dan memberikan contoh – contoh teladan yang baik bagi anak didik.
  - d. Melengkapi alat pembelajaran, remedial, bimbingan anak untuk ikut kompetisi baik dalam bidang studi, dikembangkan ke arah bakat anak didik. Memberi tahu langkah – langkah yang harus dilakukan dalam belajar.
  - e. Bimbingan belajar secara individu. Penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Memberitahu langkah – langkah yang harus dilakukan dalam belajar.
  - f. Dengan melihat dari hasil nilai anak didik dari wali kelas ketika ujian semester kemudian menyampaikan dengan orangtua, apa saja bakat anak yang lebih dominan dan meminta orangtua untuk memberikan les (bimbingan belajar khusus) sesuai bakat anak tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Imam S, *Tuntunan Akhlaqul Karimah*, Jakarta: LEKDIS, 2005
- Abu Isa Muhammad ibn 'Isa Al-Thumudhiy, *Sunan At-Thurmudhiy*, Bairut-Lubanon : Al-Kitab Al-Illiah, 1987
- Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2006
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2004
- Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Fakhrurrazi, *Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Agama di SDN2 Syamtalira Arun Aceh Utara*, Kertas Karya Ilmiah, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2010
- Hamzan Farchan *keluarga basis pendidikan agama, kompas, 8 mei 2003*
- Hakim Azhari, *Konsep Pendidikan menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, <http://muhammadhakimazhari.blogspot.co.id/>
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Hasrian Rudi Setiawan, *Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pendidikan Anak*, [http://hasrianrudisetiawan1.blogspot.com /](http://hasrianrudisetiawan1.blogspot.com/)
- <http://mts.Syahid.bondowoso.blogspot.com> *peranorangtua dalam pendidikan*
- Hana Riana Permatasari, *keluarga-peranan-kunci-dalam-pendidikan*, <http://pgsd1c2009.blogspot.co.id/>.
- Husaini, Husaini, and Syabuddin Gade. "Pengamalan Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab Khulq 'Azim Di Dayah Darussa'adah Cabang Faradis Kecamatan Patee Raja Kabupaten Pidie Jaya." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (January 18, 2018): 85–103. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2794>.
- Salami, Nur, and Anton Widyanto. "Etika Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Barat (Studi Komparatif Pemikiran al-Zarnuji Dan Paulo Freire)." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 164–81. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2945>.